



Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Ulasan Film *Alive* Kelas VIII SMP Shuffah Al-Jama'ah Tasikmalaya

Analysis Of Language Errors In The Review Text Of The Film Alive Class Viii Shuffah Al-Jamaah Tasikmalaya

Galih Ahmad Rivaldi¹, Syifa Nurlatifah², Wafa Arifa Fiqri³, Ai Siti Nurjamilah⁴

¹⁻⁴ Universitas Siliwangi, Indonesia

galihrvld24@gmail.com, syifanurlatifah678@gmail.com, wafaarifaf@gmail.com,
aisitinurjamilah@unsil.ac.id

Abstract. The background of this research is students' mistakes in writing review texts based on linguistic level studies. This research analyzes the fields of phonology, morphology, semantics and syntax in the review text of the film entitled *Alive*. This research aims to obtain results of language analysis errors in grade 8 students at Shuffah Al-Jamaah Tasikmalaya Middle School. The research method uses analytical descriptive research. The sample selection method in this study used a simple random sampling method. The data collection method used is (1) accumulating the results of students' review texts at school as a data source, (2) reading carefully all data sources, (3) marking and assigning classification codes to the data, (4) classifying data based on the form of error. Language use, (5) presenting and describing data based on forms of language use errors. The instrument used is data analysis. Based on the results of data analysis, the most dominant errors that emerged were errors in the field of phonology, namely the omission of phonemes. Apart from that, it is also often found in the field of morphology regarding reduplication, namely the use of the word repeat with a square sign. The deletion of phonemes and incorrect reduplication of writing occurs, which is done by students to shorten the writing of a word so that the writing process can be completed more quickly without paying attention to good and correct linguistic rules. Students need to concentrate and be more careful in the process of writing activities. Apart from that, teachers also need to provide direction in the form of knowledge and insight regarding the basics of good and correct linguistics to minimize the occurrence of language mistakes and mistakes.

Keywords: Errors, Linguistics, Review Text

Abstrak. Latar belakang penelitian ini ialah kesalahan siswa dalam menulis teks ulasan berdasarkan kajian tataran linguistik. Penelitian ini menganalisis pada bidang fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis pada teks ulasan film berjudul *Alive*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis kesalahan berbahasa pada siswa kelas 8 SMP Shuffah Al-Jamaah Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan penelitian deksriptif analitis. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) mengakumulasi hasil teks ulasan para siswa ke sekolah sebagai sumber data, (2) membaca secara cermat seluruh sumber data, (3) menandai dan memberikan kode klasifikasi pada data, (4) mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa, (5) menyajikan dan mendeskripsikan data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa. Instrumen yang digunakan yaitu analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan yang paling dominan muncul ialah kesalahan bidang fonologi yakni penghilangan fonem. Selain itu, dijumpai juga pada bidang morfologi terkait reduplikasi yakni penggunaan kata ulang dengan tanda kuadrat. Terjadinya penghilangan fonem dan cara penulisan reduplikasi yang tidak tepat, dilakukan siswa untuk mempersingkat penulisan sebuah kata agar proses menulisnya lebih cepat selesai tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Siswa perlu berkonsentrasi dan teliti lagi dalam proses kegiatan menulis. Selain itu, guru juga perlu memberikan arahan berupa pengetahuan dan wawasan terkait dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar untuk meminimalisasi terjadinya kekeliruan dan kesalahan berbahasa.

Kata Kunci: Kesalahan, Linguistik, Teks Ulasan

1. PENDAHULUAN

Setelah anak mulai memasuki masa pembelajaran bahasa, itu artinya keterampilan berbahasa mereka akan semakin diperkuat lagi melalui pengajaran guru di sekolah. Namun, pada masa tersebut tentunya tidak akan selalu berjalan dengan mulus. Kendala-kendala yang mungkin muncul menjadi sesuatu yang wajar terjadi seperti adanya kesalahan berbahasa pada anak. Meskipun demikian, kesalahan berbahasa pada anak tidak boleh dibiarkan begitu saja. Menurut Nafinuddin (2020) kesalahan berbahasa dapat berlangsung lama apabila tidak adanya upaya perbaikan dari seorang guru. Karena pada dasarnya kesalahan berbahasa muncul karena ketidaktahuan anak akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengenai kesalahan berbahasa, Johan & Simatupang (2017) mendefinisikannya sebagai sebuah penggunaan bahasa baik secara lisan atau tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Adapun Sebayang (2019) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk tuturan yang meliputi kata, kalimat, paragraf dengan cara yang menyimpang dari sistem kaidah kebahasaan. Penyimpangan kebahasaan tersebut dapat berupa pemakaian bahasa Indonesia yang tidak baku serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang telah disempurnakan. Salah satu upaya untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa pada anak ialah dengan adanya bimbingan guru dalam memperbaiki setiap kesalahan berbahasa yang diperbuat anak guna membekalinya kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu perlu dilakukannya analisis kesalahan berbahasa agar dapat mengetahui akar permasalahan kesalahan berbahasa tersebut. Inderasari, dkk (2017) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa biasa ditemukan dalam bidang linguistik seperti dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Adanya perlakuan analisis kesalahan berbahasa juga maka secara langsung akan mampu mempelajari setiap kesalahan yang ada, sehingga pengajar dapat dengan mudah memberikan solusi yang sesuai dengan jenis kesalahan yang ditemukan.

Menurut Giawa (2022) analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah teknik dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh pembelajar bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik. Sedangkan menurut Samsuri dalam Sugina (2016) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa, yang mana menjadi sesuatu yang penting untuk mengetahui sejauh mana bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan memiliki fungsi. Cahyani, dkk (2021) berpendapat tentang analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan

sebagai saranan evaluasi keterampilan berbahasa peserta didik, terutama pada bidang menulis. Alasan keterampilan menulis menjadi sorotan utama dibandingkan keterampilan yang lain karena menurut pandangan Astuti (2020) menyebutkan bahwa keterampilan menulislah yang lebih sulit dikuasai peserta didik dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Bahkan menurut Devi (2018) menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Setiawan (2019) pun menyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik menjadi sesuatu yang masih kurang diperhatikan guru. Oleh karena itu, dari adanya beberapa pandangan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada analisis kesalahan berbahasa peserta didik dalam keterampilan menulis teks ulasan film.

Devi (2018) mengartikan teks ulasan film sebagai sebuah teks yang berisi kritikan terhadap hasil karya film maupun drama yang disampaikan secara santun, seperti dengan pemilihan diksi yang baik dan pada waktu yang tepat. Yustina (2017) menyimpulkan ciri dan struktur dari teks ulasan, yang mana cirinya ialah memuat informasi berdasarkan opini penulis terhadap karya, ditulis sesuai fakta yang diinterpretasikan dari karya tersebut, serta sebuah teks ulasan yang mengulas buku atau karya tulis lainnya lebih dikenal dengan sebutan resensi. Sedangkan struktur yang membangun sebuah teks ulasan secara utuh diantaranya mengandung identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis unsur yang hendak diulas, evaluasi, dan rekomendasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekritif analaitis. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) mengakumulasi hasil teks ulasan para siswa sebagai sumber data, (2) membaca secara cermat seluruh sumber data, (3) menandai dan memberikan kode klasifikasi pada data, (4) mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa, (5) menyajikan dan mendeskripsikan data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa. Instrument yang digunakan yaitu analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil pengamatan peneliti terhadap kesalahan berbahasa yang ditemukan pada hasil tulisan peserta didik dalam mengulas film *Alive*. Sumber data yang digunakan peneliti hanya mengambil 5 dari 20 sampel data peserta didik. Berikut 5 sampel data yang peneliti gunakan.

1. Tina Fatimah

N o.	Katego ri Lingui stik	Jenis Kesalah an	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidenti fikasi kata/kalim at yang salah	Bentuk Perbaik an	Menjela skan unsur Kesalah an	Frekue nsi Kesala han/ kekelir uan	Prediksi terjadi kesalahan/kek eliruan
1.	Fonolo gi	Perubaha n Fonem	Gerre	Genre	Terdapat perubaha n fonem /n/ menjadi /r/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penghila ngan Fonem	Org	Orang	Terdapat penghila ngan fonem /a/ dan /n/ pada kata orang	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Yg	Yang	Terdapat penghila ngan fonem /a/ dan /n/ pada kata yang	3	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Sinya	Sinyal	Terdapat penghila ngan fonem /l/ pada kata sinyal	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Dgn	Dengan	Terdapat penghila ngan fonem /e/, /n/ dan /a/	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

					pada kata dengan		
			Msh	Masih	Terdapat penghilangan fonem /a/ dan /i/ pada kata masih	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Tentan	Tentang	Terdapat penghilangan fonem /g/ pada kata tentang	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Pasra	Pasrah	Terdapat penghilangan fonem /h/ pada kata pasrah	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Tau	Tahu	Terdapat penghilangan fonem /h/ pada kata tahu	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Kelelahamu	Kelelahamu	Terdapat penghilangan fonem /n/ pada kata kelelahanmu	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penambahan Fonem	Zombie	Zombi	Terdapat penambahan fonem /e/ pada akhir kata	4	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
		Pertukaran Fonem	Flim	Film	Terdapat pertukaran fonem /l/	5	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

					dengan /i/		
2	Morfologi	Reduplikasi	Org ²	orang-orang	Bentuk penulisan reduplikasi yang tidak tepat	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
3	Semantik	Pleonasme	Tidak memiliki sinya dan tidak ada internet	Tidak memiliki sinyal	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata sehingga terjadi ambigu	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali

2. Raiq Muqopi

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur Kesalahan	Frekuensi Kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan Fonem	Oreantasi	Orientasi	Terdapat perubahan fonem /i/ menjadi /e/ dan /e/ menjadi /a/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penghilangan Fonem	Buata	Buatan	Terdapat penghilangan fonem /n/ pada kata buatan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Penyebara	Penyebaran	Terdapat penghilangan fonem /n/ pada kata	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali

					penyebaran		
			Masi	Masih	Terdapat penghilangan fonem /h/ pada kata masih	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penambahan Fonem	Zombie	Zombi	Terdapat penambahan fonem /e/ pada akhir kata	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Filim	Film	Terdapat penambahan fonem /i/ pada kata film	3	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Menyanyangi	Menyayangi	Terdapat penambahan fonem /n/ pada kata menyayangi	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Pertukaran Fonem	Flim	Film	Terdapat pertukaran fonem /l/ dengan /i/	5	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
2	Semantik	Pleonasme	Orang lelaki	lelaki	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata sehingga terjadi ambigu	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Menangis air mata	menangis	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

					sehingga terjadi ambigu		
--	--	--	--	--	-------------------------	--	--

3. Alfi Nurul Akmalia

N o.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur Kesalahan	Frekuensi Kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan Fonem	Olah	Oleh	Terdapat perubahan fonem /e/ menjadi /a/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Afartemen	Apartemen	Terdapat perubahan fonem /p/ menjadi /f/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penghilangan Fonem	Yg	Yang	Terdapat penghilangan fonem /a/ dan /n/ pada kata yang	7	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Deng	Dengan	Terdapat penghilangan fonem /a/ dan /n/ pada kata dengan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Karna	Karena	Terdapat penghilangan fonem /e/ pada kata karena	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Beberpa	Beberapa	Terdapat penghilangan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya

					fonem /a/ pada kata beberapa		muncul satu kali
			Krakter	Karakter	Terdapat penghilangan fonem /a/ pada kata karakter	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Mengiginkan	Menginginkan	Terdapat penghilangan fonem /n/ pada kata menginginkan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Sornng	Seorang	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /a/ pada kata seorang	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
2	Morfologi	Reduplikasi	Sama ²	Sama-sama	Bentuk penulisan reduplikasi yang tidak tepat	1	Kekeliruan, karena frekuensinya hanya satu
		Afiksasi Prefiks	Ketemu	Bertemu	Pembentukan prefix yang tidak tepat yakni seharusnya dengan prefix ber-	1	Kekeliruan, karena frekuensinya hanya satu
3	Semantik	Pleonasme	Orang lelaki	lelaki	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata sehingga	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

					terjadi ambigu		
			Menangis air mata	menangis	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata sehingga terjadi ambigu	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

4. Husain Rahmatullah

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur Kesalahan	Frekuensi Kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan Fonem	Pameran	Pameran	Terdapat perubahan fonem /e/ menjadi /a/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penghilangan Fonem	Tentan	Tentang	Terdapat penghilangan fonem /g/ pada kata tentang	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Yg	Yang	Terdapat penghilangan fonem /a/ dan /n/ pada kata yang	5	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Tlh	Telah	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /a/ pada kata telah	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali

			Trsbt	Tersebut	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /u/ pada kata tersebut	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Berusah	Berusaha	Terdapat penghilangan fonem /a/ pada kata berusaha	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Bagaiman	Bagaimana	Terdapat penghilangan fonem /a/ pada kata bagaimana	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penambahan Fonem	Zombie	Zombi	Terdapat penambahan fonem /e/ pada akhir kata	4	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
2	Morfologi	Afiksasi Prefiks	Bersebar	Tersebar	Pembentukan prefix yang tidak tepat yakni berseharusnya dengan prefix ter-	1	Kekeliruan, karena frekuensinya hanya satu
3	Semantik	Pleonasme	Orang lelaki	lelaki	Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata sehingga terjadi ambigu	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

			Menangis air mata	menang is	Kalimat tersebut mengala mi pemboro san kata sehingga terjadi ambigu	1	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
--	--	--	----------------------	--------------	--	---	---

5. M. Sulthon

N o.	Katego ri Lingui stik	Jenis Kesalah an	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidenti fikasi kata/kalim at yang salah	Bentuk Perbaik an	Menjela skan unsur Kesalah an	Frekue nsi Kesala han/ kekelir uan	Prediksi terjadi kesalahan/kek eliruan
1.	Fonolo gi	Perubaha n Fonem	Pameran	Pemeran	Terdapat perubaha n fonem /e/ menjadi /a/	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
		Penghila ngan Fonem	Dgn	Dengan	Terdapat penghila ngan fonem /e/ /n/ dan /a/ pada kata dengan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Yg	Yang	Terdapat penghila ngan fonem /a/ dan /n/ pada kata yang	12	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Mk	Maka	Terdapat penghila ngan fonem /a/ pada kata maka	3	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan

			Unt	Untuk	Terdapat penghilangan fonem /u/ dan /k/ pada kata untuk	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Tdk	Tidak	Terdapat penghilangan fonem /i/ dan /a/ pada kata tidak	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Mrk	Mereka	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /a/ pada kata mereka	5	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Krn	Karena	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /a/ pada kata karena	2	Kesalahan, karena frekuensinya lebih dominan
			Kpd	Kepada	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /a/ pada kata mereka	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Mencerikan	Menceritakan	Terdapat penghilangan fonem /t/ dan /a/ pada kata menceritakan	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali
			Medengar	Mendengar	Terdapat penghilangan fonem /n/ pada	1	Kekeliruan, karena frekuensinya muncul satu kali

					kata mendeng ar		
2	Morfol ogi	Reduplik asi	Akhir ²	Akhir- akhir	Bentuk penulisa n reduplika si yang tidak tepat	1	Kekeliruan, karena frekuensinya hanya satu
			Bapak ²	Bapak- bapak	Bentuk penulisa n reduplika si yang tidak tepat	1	Kekeliruan, karena frekuensinya hanya satu

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dari hasil teks ulasan milik Tina ialah pada tataran fonologi, morfologi, dan semantik. Kesalahan pada tataran fonologi berupa adanya perubahan, penghilangan, penambahan, serta pertukaran fonem. Selain itu, pada tataran morfologi hanya berupa penulisan bentuk reduplikasi yang tidak tepat dengan frekuensi muncul 2 kali (*org*², bentuk reduplikasi menggunakan tanda kuadrat, seharusnya menggunakan tanda strip menjadi *orang-orang*) dan adanya pleonasme pada tataran semantik yang hanya muncul 1 kali (adanya penggunaan kata *tidak memiliki sinya* dan *tidak ada internet*, yang mana keduanya bermakna sama). Namun, jenis kesalahan yang paling dominan ditemui ialah kesalahan pada tataran fonologi berupa penghilangan fonem. Kesalahan penghilangan fonem tersebut disebabkan karena penulis lebih mengedepankan kecepatan dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan, sehingga ia melakukan banyak penyingkatan sebuah kata, seperti *yg* (*yang*) frekuensi 3 kali, *org* (*orang*) frekuensi 2 kali, *dgn* (*dengan*) frekuensi 2 kali, dan *msh* (*masih*) frekuensi 1 kali. Selain penghilangan fonem, adapun penambahan fonem (*zombie*, terdapat penambahan fonem /e/ yang seharusnya menjadi *zombi*) dan pertukaran fonem (*flim*, terdapat pertukaran posisi fonem /l/ dan /i/ yang seharusnya menjadi *film*), frekuensi munculnya kesalahan tersebut lebih dari 1 kali. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa Tina diantaranya merupakan kekeliruan karena frekuensinya yang muncul 1 kali akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dari hasil teks ulasan milik Raiq ialah hanya pada tataran fonologi dan semantik. Kesalahan pada tataran fonologi berupa adanya perubahan, penghilangan, penambahan, serta pertukaran fonem. Sedangkan kesalahan pada tataran semantik hanya berupa pleonasme. Namun, jenis kesalahan yang paling dominan ditemui ialah kesalahan pada tataran fonologi berupa penambahan fonem. Terbukti dari penulisan *film* yang tidak tepat menjadi *filim* (adanya penambahan fonem /i/ setelah fonem /l/) dengan frekuensi 3 kali muncul, tanpa adanya perbaikan secara mawas diri sehingga dikategorikan sebagai bentuk kesalahan. Sedangkan jenis kesalahan lainnya dikategorikan sebagai bentuk kekeliruan karena frekuensinya hanya muncul 1 kali. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa Raiq diantaranya merupakan kekeliruan akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dari hasil teks ulasan milik Alfi ialah hanya pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan pada tataran fonologi berupa adanya perubahan, penghilangan, serta penambahan fonem. Sedangkan kesalahan pada tataran morfologi berupa penulisan bentuk reduplikasi yang tidak tepat dengan frekuensi muncul 1 kali (*sama*², bentuk reduplikasi menggunakan tanda kuadrat, seharusnya menggunakan tanda strip menjadi *sama-sama*) serta penggunaan bentuk prefiks yang tidak tepat dengan frekuensi muncul 1 kali (*ketemu*, bentuk kata *temu* yang dibubuhi prefiks *ke-* yang seharusnya dibubuhi prefiks *ber-* menjadi *bertemu*). Namun, jenis kesalahan yang paling dominan ditemui ialah kesalahan pada tataran fonologi berupa penghilangan fonem. Terbukti dari kesalahan penulisan kata *yang* menjadi *yg* (adanya penghilangan fonem /a/ dan /n/) dengan frekuensi 7 kali muncul. Selain penghilangan fonem, adapun penambahan fonem (*zombie*, terdapat penambahan fonem /e/ yang seharusnya menjadi *zombi*) yang muncul 3 kali tanpa adanya perbaikan secara mawas diri sehingga dikategorikan sebagai bentuk kesalahan. Sedangkan jenis kesalahan lainnya dikategorikan sebagai bentuk kekeliruan karena frekuensinya hanya muncul 1 kali. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa Alfi diantaranya merupakan kekeliruan akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dari hasil teks ulasan milik Husain ialah hanya pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan pada tataran fonologi berupa adanya perubahan, penghilangan, serta penambahan fonem. Sedangkan kesalahan pada tataran morfologi hanya berupa penggunaan bentuk prefiks yang tidak tepat dengan frekuensi muncul

1 kali (*bersebar*, bentuk kata *sebar* yang dibubuhi prefiks *ber-* yang seharusnya dibubuhi prefiks *ter-* menjadi *tersebar*). Namun, jenis kesalahan yang paling dominan ditemui ialah kesalahan pada tataran fonologi berupa penghilangan fonem. Terbukti dari kesalahan penulisan kata *yang* menjadi *yg* (adanya penghilangan fonem /a/ dan /n/) dengan frekuensi 5 kali muncul. Selain penghilangan fonem, adapun penambahan fonem (*zombie*, terdapat penambahan fonem /e/ yang seharusnya menjadi *zombi*) yang muncul 4 kali tanpa adanya perbaikan secara mawas diri sehingga dikategorikan sebagai bentuk kesalahan. Sedangkan jenis kesalahan lainnya dikategorikan sebagai bentuk kekeliruan karena frekuensinya hanya muncul 1 kali. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa Husain diantaranya merupakan kekeliruan akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dari hasil teks ulasan milik M.Sulthon ialah hanya pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan pada tataran fonologi berupa adanya perubahan dan penghilangan fonem. Sedangkan kesalahan pada tataran morfologi hanya berupa penulisan bentuk reduplikasi yang tidak tepat dengan frekuensi masing-masing muncul 1 kali (*akhir*² dan *bapak*², bentuk reduplikasi menggunakan tanda kuadrat, seharusnya menggunakan tanda strip menjadi *akhir-akhir* dan *bapak-bapak*). Namun, jenis kesalahan yang paling dominan ditemui ialah kesalahan pada tataran fonologi berupa penghilangan fonem. Terbukti dari kesalahan penulisan kata *yang* menjadi *yg* (adanya penghilangan fonem /a/ dan /n/) dengan frekuensi 12 kali muncul, serta penghilangan fonem lainnya seperti *mrk* (*mereka*) frekuensi 5 kali, *mk* (*maka*) frekuensi 3 kali, *unt* (*untuk*) frekuensi 2 kali, *tdk* (*tidak*) frekuensi 2 kali, *krn* (*karena*) frekuensi 2 kali, *dgn* (*dengan*) frekuensi 1 kali, dan *kpd* (*kepada*) frekuensi 1 kali. Kesalahan penghilangan fonem tersebut disebabkan karena penulis lebih mengedepankan kecepatan dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan, sehingga ia melakukan banyak penyingkatan sebuah kata. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa M.Sulthon diantaranya merupakan kekeliruan akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis dengan frekuensi hanya 1 kali, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali tanpa adanya perbaikan atau mawas diri karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks ulasan film *Alive* berdasarkan kajian tataran linguistik pada siswa kelas 8 SMP Shuffah Al-Jamaah Tasikmalaya cukup

bervariasi. Berdasarkan data sampel yang dianalisis, peneliti hanya menemukan kesalahan berkategori fonologi, morfologi, dan semantik. Namun secara keseluruhan, kesalahan yang paling dominan muncul ialah kesalahan bidang fonologi yakni penghilangan fonem. Selain itu, dijumpai juga pada bidang morfologi terkait reduplikasi yakni penggunaan kata ulang dengan tanda kuadrat. Terjadinya penghilangan fonem dan cara penulisan reduplikasi yang tidak tepat, dilakukan siswa untuk mempersingkat penulisan sebuah kata agar proses menulisnya lebih cepat selesai tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Prediksi terjadinya kesalahan berbahasa pada keseluruhan data sampel diantaranya berupa kekeliruan akibat kurangnya konsentrasi juga ketelitian dalam menulis dengan frekuensi hanya 1 kali, serta bentuk kesalahan yang muncul lebih dari 1 kali tanpa adanya perbaikan atau mawas diri karena dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar belum diketahui oleh siswa sama sekali.

Saran untuk siswa ialah harus lebih konsentrasi dan teliti lagi dalam proses kegiatan menulis. Sedangkan saran untuk guru ialah perlu memberikan arahan berupa pengetahuan dan wawasan terkait dasar ilmu kebahasaan yang baik dan benar. Sehingga dengan demikian menjadi salah satu upaya untuk meminimalisasi terjadinya kekeliruan dan kesalahan berbahasa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran linguistik saja. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji kesalahan berbahasa dapat menambah kategori analisisnya terkait Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) guna memperluas jangkauan perbaikan kesalahan berbahasa agar jauh lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2020). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dan morfologi pada penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PGRI 4 CIMAHI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21-30.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-49.
- Devi, A. K. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pendek pada Siswa dengan Strategi Think Talk Write. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(2), 109-123.
- Giawa, K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 317-326.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.

- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI. *Visipena*, 8(2), 241-253.
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosiall Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50-60.
- Sugina, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Yustina, (2017). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Intan Pariwara.